

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DIALOG FILM
WINTER IN TOKYO KARYA FAJAR BUSTOMI**



Oleh:

DINNA NOVITA SARI

NPM: 13.1.01.07.0085

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Subardi Agan, M.Pd.**
- 2. Dr. Sujarwoko, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2018

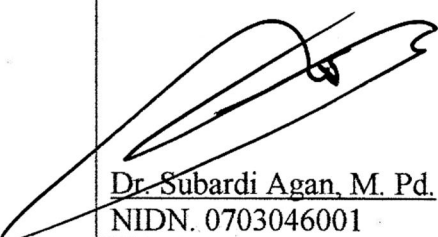


**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Dinna Novita Sari
NPM : 13.1.01.07.0085
Telepon/HP : 085791144428
Alamat Surel (Email) : dnovita650@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Tindak Tuter Ekspresif Pada Dialog Film
Winter In Tokyo Karya Fajar Bustomi
Fakultas – Program Studi : FKIP-PBSI
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Subardi Agan, M. Pd. NIDN. 0703046001	Pembimbing II  Dr. Sujarwoko, M. Pd. NIDN. 0730066403	Penulis,  Dinna Novita Sari NPM: 13.1.01.07.0085

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA DIALOG FILM *WINTER IN TOKYO* KARYA FAJAR BUSTOMI

Dinna Novita Sari

13.1.01.07.0085

FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: dnovita650@gmail.com

Dr. Subardi Agan, M. Pd.¹ dan Dr. Sujarwoko, M. Pd.²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tuturan tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan juga banyak dijumpai pada novel, naskah teater, maupun film. Perkembangan film di Indonesia akhir-akhir ini membuat sikap masyarakat menjadi berubah, masyarakat yang biasanya melihat film hanya untuk hiburan semata, mulai melihat film sebagai media komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai yang berguna, namun masyarakat yang melihat film sebagai media komunikasi dan dapat mengambil nilai-nilai manfaatnya hanya sebagian kecil, sedangkan sebagian yang lainnya masih menganggap film sebagai tontonan saat waktu luang, padahal kalau diperhatikan secara seksama para pembuat film sudah berusaha untuk mewujudkan film yang bagus dan ingin menyampaikan sesuatu yang mendidik melalui film karena film mengajarkan sesuatu melalui cerita, perwatakan, sikap dan dialog.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bentuk tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi? (2) Fungsi tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu (Parker dalam Rustono, 1993:3).

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi diketahui terdapat beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. (1) Bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi meliputi bentuk tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung. (2) Fungsi tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi meliputi tindak tutur ekspresif ucapan selamat, ucapan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji dan permohonan maaf.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu 1) bagi pembaca agar pembaca juga dapat mendalami bagaimana berkomunikasi yang baik antara pendengar dan pembicara sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. 2) bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tindak tutur ekspresif lebih lanjut dengan objek yang berbeda, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat melengkapi penelitian yang sudah.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, ekspresif, dialog, film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi.

I. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, manusia menggunakan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pesan dari sipenutur kepada mitra tutur. Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, sehingga dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan melalui tuturan. Proses komunikasi dapat dikatakan berhasil jika pesan atau informasi yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik.

Bentuk nyata dari komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat pengguna bahasa selanjutnya disebut tuturan. Di dalam tuturan terdapat makna baik tersurat maupun tersirat yang tidak terlepas dari konteks kalimat. Dalam melakukan kegiatan bertutur, tentunya kita tidak hanya mengucapkan serangkaian kata ataupun kalimat semata. Dalam bertutur manusia juga melakukan tindakan, sehingga kegiatan ini sering disebut kegiatan tindak tutur.

Tuturan tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan juga banyak dijumpai pada novel, naskah teater, maupun film. Perkembangan film di Indonesia akhir-akhir ini membuat sikap

masyarakat menjadi berubah, masyarakat yang biasanya melihat film hanya untuk hiburan semata, mulai melihat film sebagai media komunikasi yang menyampaikan nilai-nilai yang berguna, namun masyarakat yang melihat film sebagai media komunikasi dan dapat mengambil nilai-nilai manfaatnya hanya sebagian kecil, sedangkan sebagian yang lainnya masih menganggap film sebagai tontonan saat waktu luang, padahal kalau diperhatikan secara seksama para pembuat film sudah berusaha untuk mewujudkan film yang bagus dan ingin menyampaikan sesuatu yang mendidik melalui film karena film mengajarkan sesuatu melalui cerita, perwatakan, sikap dan dialog.

Tujuan dari pembuatan film adalah supaya film yang dibuat dapat dipahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta apa yang terdapat di dalamnya dapat disampaikan seniman film atau pembuat film kepada penontonnya. Tak hanya di situ tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat. Terkadang masyarakat mencari jawaban secara jelas melalui film karena lebih hidup dari pada sekedar debat kusir ditambah dengan standar kaidah sinematografi akan menambah kuatnya pesan yang akan

disampaikan. Tetapi yang terpenting dari semua itu bagaimana film bisa dijadikan alat atau media informasi, pendidikan, alternatif gagasan/ide bagi banyak manfaat bagi masyarakat.

Berangkat dari peristiwa tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana makna dialog dalam film, dimana sebuah cerita dalam film terbangun melalui dialog-dialog antara pemainnya, apakah hambatan dalam menentukan makna dialog dalam film dapat diatasi atau dibahas melalui ilmu kebahasaan yang sudah dipelajari penulis selama kuliah, dalam hal ini penulis meneliti dialog-dialog pada film *Winter In Tokyo* yang difokuskan pada tindak tutur ekspresif dan menggunakan kajian pragmatik sebagai ilmu untuk meneliti makna dialog atau tuturan yang dikaitkan dengan konteks (situasi dan kondisi).

Penulis dalam hal ini memfokuskan pada kajian tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karena berdasarkan hasil simak pra penelitian, sebagian besar dialog pada film *Winter In Tokyo* berupa tindak tutur ekspresif. Penelitian Tindak Tutur Ekspresif Pada dialog Film *Winter In Tokyo* Karya Fajar Bustomi menekankan pada penggunaan tindak tutur ekspresif seperti; tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengucapkan selamat, mengeluh, memuji,

menyalahkan, meminta maaf. Kajian bahasa yang berfokus pada kajian pragmatik diharapkan mampu menjelaskan makna yang terkandung di dalam konteks bahasa tersebut.

Alasan utama pemilihan film *Winter In Tokyo* adalah karena film *Winter In Tokyo* merupakan film yang mengisahkan Keiko, gadis kutu buku yang bekerja di perpustakaan. Hidupnya berubah ketika ia mendapat tetangga di apartemennya, Kazuto, seorang fotografer, di dalamnya banyak terdapat dialog-dialog yang menarik untuk dikaji karena menceritakan kedilemaan tokoh untuk mengingat masa lalu atau hidup bersama masa kini lengkap dengan kisah asmara tokoh utama pada film ini, serta penulis ingin mengungkapkan makna yang terkandung di dalam dialog tersebut. Hal ini merupakan salah satu alasan kenapa penulis ingin meneliti dialog-dialog pada film *Winter In Tokyo*.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena pendekatan merupakan dasar untuk melakukan penelitian. Menurut Semi (2003:63) "Pendekatan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memandang

dan mendekati suatu objek penelitian”. Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian dapat membantu mengarahkan penelitian tersebut kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian terdiri dari ekspresif, mimetik, obyektif, pragmatik. Ditinjau dari segi penyajian, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu (Parker dalam Rustono, 1991:3). Pendekatan pragmatik digunakan karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yakni penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan di dalam dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Jenis penelitian terdiri dari ilmu dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa

pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. (Moleong, 2016:6)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong 2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah adanya kesesuaian dengan data penelitian. Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa uraian atau kutipan dari dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi. Laporan penelitian ini berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang

dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik” (Arikunto, 2006:150).

Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan nontes memiliki sifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan nontes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek skala peilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiono, 2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*)

dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang berisi kode, data, konteks tuturan, maksud tuturan, bentuk tuturan ekspresif, fungsi tutursn ekspresif yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini dilakukan dengan menyiapkan objek penelitian yang berupa film *Winter In Tokyo* Karya Fajar Bustomi kemudian dicari permasalahan yang terdapat didalamnya. Permasalahan yang diperoleh peneliti dari film tersebut adalah tindak tutur ekspresif kemudian merumuskan secara spesifik dan operasional. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada dialog film *Winter in Tokyo* Karya Fajar Bustomi”. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperoleh teori-teori yang sesuai dengan masalah yang dikaji sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menyiapkan metode beserta teknik-tekniknya yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis data

penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat yang menggunakan alat bantu berupa kartu data yang berisi kode, data, konteks tuturan, maksud tuturan, bentuk tuturan ekspresif, fungsi tutursn ekspresif untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam film. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini semua data yang terkumpul dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan yaitu menggunakan metode heuristik sehingga masalah penelitian akan dapat dipecahkan dan diperoleh jawaban yang benar.

Tahap ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data tersebut berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tindak tutur ekspresif. Tahap ini dimulai dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat terhadap objek penelitian yang berupa dialog dari pemain film *Winter in Tokyo*. Data yang telah terkumpul

kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai permasalahan penelitian yaitu tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter in Tokyo*. Selanjutnya, kegiatan analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Setelah data-data tersebut dianalisis, peneliti dapat membuat hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sistematis.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir dari kegiatan penelitian bahasa adalah pelaporan penelitian dan perbaikan laporan. Semua kegiatan penelitian baik mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan harus dituangkan dalam laporan penelitian dengan sistematis penulisan yang baik. Tujuan penulisan laporan penelitian ini adalah untuk memberitahukan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu dosen pembimbing dan penguji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahsun (2007: 281), “Hal ini dimaksudkan karena sasaran akhir dari sebuah penelitian adalah mengomunikasikan hasil penelitian pada khalayak terkait”.

Hasil penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Pada Dialog Film *Winter in Tokyo* karya Fajar Bustomi” ini akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan. Selanjutnya

laporan tersebut akan dipertanggungjawabkan keabsahannya kepada dosen penguji. Langkah selanjutnya adalah revisi laporan penelitian. Setelah seluruh laporan dinyatakan benar maka laporan tersebut harus digandakan kemudian diserahkan kepada pihak-pihak terkait, yaitu Kaprodi, Universitas dan Lembaga penelitian.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian kurang lebih dilakukan selama 6 bulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi terbagi menjadi dua, yaitu tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Hasil penelitian dari bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya

Fajar Bustomi ditemukan empat (4) tuturan langsung berupa kalimat berita dan tiga (3) tuturan tidak langsung.

2. Fungsi tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi meliputi tindak tutur ekspresif ucapan selamat, ucapan terimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji dan permohonan maaf. Hasil penelitian dari fungsi tutur ekspresif pada dialog film *Winter In Tokyo* karya Fajar Bustomi ditemukan tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih delapan (8) data, ucapan terimakasih sepuluh (10) data, mengkritik sepuluh (10) data, mengeluh delapan (8) data, menyalahkan sepuluh (10) data, memuji delapan (8) data dan permohonan maaf lima belas (15) data.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi.Ed). Jakarta: Rineke Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode*

- Penelitian dan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik dalam Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono.1991. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Semi, Atar. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkatan Bandung.
- Sudaryanto. 1990. *Metode Linguistik Bagian ke Dua Metode dan Arah Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 1996. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakky, mokhammad . 2014. *Pengertian dan Definisi Film / Movie*. (online). tersedia: <http://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-definisi-film.html>, diunduh 12 September 2017.